

Strengthening the Religious Character of Grade IV Students Based on Islamic School Culture at Muhammadiyah 9 Ngaban Elementary School

[Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas IV Berbasis Budaya Sekolah Islami di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Ngaban]

Rizka Amelia¹⁾, Muhlasin Amrulloh *,²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email : 198620600129@umsida.ac.id¹⁾, muhlasin1@umsida.ac.id²⁾

Abstract. Education in Indonesia is intensified by a program issued by the government regarding strengthening character education (PPK) which through this program is expected to shape the character of the nation's generation. The purpose of this study is to describe the implementation of strengthening religious character through Islamic school culture at Muhammadiyah 9 Ngaban elementary school. The method used in this research is a phenomenological method with a qualitative approach in which the researcher is directly involved in this research. Data collection in this study is through observation, interviews and documentation. To test the validity of the data after the data is obtained, the researcher cross-checks the data using source triangulation, where the researcher will compare data with different data sources. The results showed that the forms of activities carried out by schools in building students' religious character at Muhammadiyah 9 ngaban Elementary School are through understanding, exemplary and habituation. Supporting factors in the implementation of Islamic activities created by schools include teachers and school residents, support from parents and infrastructure. While the inhibiting factor is the lack of awareness from students and the environment around students.

Keywords - Character Religious, Islamic School Culture, Elementary School

Abstrak. Pendidikan di Indonesia digencarkan dengan program yang dikeluarkan pemerintah mengenai penguatan pendidikan karakter (PPK) yang mana melalui program tersebut diharapkan dapat membentuk karakter pada generasi bangsa. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan penguatan karakter religius melalui budaya sekolah islami di sekolah dasar Muhammadiyah 9 Ngaban. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif yang mana peneliti terlibat secara langsung dalam penelitian ini. Pengambilan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data setelah data diperoleh peneliti melakukan cross check data dengan menggunakan triangulasi sumber, yang mana peneliti akan membandingkan data dengan berbagai sumber data yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan sekolah dalam membangun karakter religius siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 ngaban yaitu melalui pemahaman, keteladanan dan pembiasaan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan islami yang diciptakan sekolah diantaranya guru dan warga sekolah, adanya dukungan dari orang tua dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran dari peserta didik dan lingkungan sekitar peserta didik.

Kata Kunci – Karakter Religius, Budaya Sekolah Islami, Sekolah Dasar

I. PENDAHULUAN

Karakter adalah sifat pembeda yang dimiliki setiap individu yang membedakan individu yang satu dengan individu lainnya [1]. Karakter sangat penting untuk ditanamkan pada generasi bangsa [2]. Pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada penanaman pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter bangsa yang tercantum pada undang-undang [3].

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan “mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa [4]”. Karakter merupakan bagian penting dalam pembangunan nasional negara, rendahnya karakter pada generasi bangsa membuat negara terpuruk [5]. Hal tersebut menjadikan bagaimana pentingnya penanaman karakter dalam pendidikan. Berkaitan dengan itu pemerintah membentuk gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) yaitu program yang digunakan untuk membentuk karakter peserta didik.

Karakter ialah ciri khas yang dimiliki setiap individu dalam berfikir dan tingkah laku dalam lingkungan sekitar [6]. Untuk menciptakan karakter yang baik perlu dibangun pada usia sekolah dasar [7]. Pada usia awal sekolah merupakan awal pembentukan karakter anak baik itu sikap maupun perilaku yang dapat membentuk perkembangan potensi diri di masa depan [8]. Menanamkan karakter sejak usia dini merupakan solusi alternatif dalam mengatasi kemerosotan nilai moral terhadap anak.

Dapat kita ketahui banyak penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat seperti tawuran antar pelajar, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba, berkata tidak sopan dan kasar pada orang tua yang mana penyimpangan tersebut menunjukkan merosotnya nilai karakter religius pada generasi bangsa. Maka dari itu perlu ditanamkannya penguatan karakter religius di lingkungan sekolah.

Religius berasal dari kata religi yang artinya taat dan patuh terhadap perintah agama [9]. Arti karakter religius dalam islam berarti perilaku dan tingkah laku individu dalam menjalankan perintah dan larangan agama di kehidupan sehari-hari [10]. Pembentukan karakter religius yang dibentuk di lingkungan sekolah dengan berbagai kegiatan yang diciptakan merupakan cara yang strategis untuk mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan moral siswa [11]. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut sebagai upaya menguatkan karakter religius siswa dengan menciptakan pembiasaan yang ada di sekolah [12].

Sekolah merupakan lingkungan sosial yang sering dijumpai anak-anak dalam berinteraksi, oleh karena itu diharapkan sekolah dapat menumbuhkan karakter yang baik pada anak [13]. Anak-anak banyak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, apa yang diterima di sekolah sangat berpengaruh terhadap karakter mereka. Jika di sekolah guru menanamkan karakter religius pada anak untuk berperilaku yang baik dan benar, maka anak akan menjadi individu yang baik dengan memiliki perilaku dan tingkah laku yang sesuai dengan syariat agama islam. Sebaliknya, jika di sekolah guru tidak menanamkan karakter religius pada anak untuk berperilaku yang baik dan benar, maka anak akan menjadi individu yang tidak baik dengan memiliki perilaku dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan syariat agama islam.

Peran penting sekolah dalam membentuk karakter religius siswa sehingga sekolah harus menciptakan strategi yang strategis guna mewujudkan karakter religius siswa yang berkualitas salah satunya dengan menciptakan budaya sekolah islami. Budaya sekolah islami merupakan kebiasaan rutin yang dilakukan sekolah setiap harinya yang sesuai dengan syariat agama islam [14]. Budaya sekolah islami diterapkan sebagai wujud upaya yang dilakukan sekolah untuk membina karakter religius siswa [15]. Dengan diterapkannya budaya sekolah islami di sekolah diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan syariat agama islam.

Sekolah dasar Muhammadiyah 9 Ngaban merupakan sekolah islam dengan memiliki visi islami, berakhlaqul karimah dan berprestasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah 9 Ngaban peneliti menemukan fenomena unik dalam menanamkan karakter religius siswa. Keunikan dalam menanamkan karakter religius siswa membuat peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai fenomena tersebut melalui bentuk penelitian ini dengan mengetahui bentuk penguatan karakter religius siswa melalui budaya sekolah islami dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter religius siswa.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana penelitian ini berfokus pada fenomena yang dialami subjek seperti perilaku, tindakan dan lainnya yang disajikan dalam bentuk teks dalam suatu konteks khusus yang secara alamiah [16]. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi, sebagaimana menurut Shurft dalam jurnal [17] menyatakan pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang berusaha memahami sebuah objek atau peristiwa secara sadar. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara alami dan natural dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi [18]. Maka dari itu peneliti terlibat secara langsung dalam mengamati kegiatan penguatan karakter religius berbasis budaya sekolah islami di sekolah dasar muhammadiyah 9 Ngaban, kemudian peneliti menguraikan dan mendeskripsikan hasil pengamatan tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan religius ke dalam bentuk teks. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV. Pemilihan informan didasarkan karena ketiga informan tersebut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan religius berbasis budaya sekolah islami. Pemilihan kepala sekolah sebagai informan didasarkan mengenai kebijakan apa saja yang telah dibuat dalam membentuk karakter religius siswa di lingkungan sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rangkaian kata dengan menguraikan semua data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk teks tidak memakai perhitungan ataupun angka. Kegiatan dalam analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan kemudian diuji triangulasi. Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dari sumber data penelitian. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yang mana peneliti akan membandingkan informasi dari berbagai sumber kemudian peneliti menganalisis hasil data yang diperoleh tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah dasar Muhammadiyah 9 Ngaban merupakan sekolah islami yang memiliki siswa yang banyak dengan karakter masing-masing peserta didik yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan dengan adanya faktor lingkungan tempat tinggal yang beragam. Sekolah sebagai tempat terbentuknya karakter peserta didik, dalam membentuk karakter setiap peserta didik tentu tidak mudah karena adanya perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik. Pembentukan karakter di sekolah ini diterapkan pada saat jam pembelajaran dan diluar jam pembelajaran yang mengacu kepada kurikulum Muhammadiyah dan juga kurikulum dinas. Saat jam pembelajaran guru memberikan materi pelajaran dengan menghubungkannya dengan nilai-nilai islami, sedangkan saat di luar jam pembelajaran guru memberikan pembiasaan dengan mengacu kepada kurikulum. Adapun bentuk-bentuk penanaman karakter religius berbasis budaya sekolah islami di SD Muhammadiyah 9 Ngaban diantaranya melalui :

a) Pemahaman

Penanaman karakter religius di SD Muhammadiyah 9 Ngaban dengan memberikan pemahaman kepada siswa baik saat pembelajaran maupun tidak saat pembelajaran. Pemahaman yang diberikan dalam pembelajaran ISMUBA (Akidah, tarikh, fikih, kemuhammadiyah, ibadah dan bahasa arab) seperti memberi pemahaman melalui dengan meneladani kisah-kisah dari para nabi yang baik dalam pembelajaran dengan mencontoh perilakunya. Sedangkan yang jelak dijelaskan bahwa jika dia melakukannya maka dia akan menerima imbalan sesuai dengan perbuatannya. Dalam pembelajaran umum jika masuk dalam agamanya misalnya dalam pembelajaran matematika belajar KPK dan FPB kita tanamkan KPK adalah ciri non muslim yang tidak mengenal halal dan haram, sedangkan FPB adalah ciri muslim yang mana tidak mau kalau itu bukan miliknya. Pemahaman yang diberikan guru juga diberikan pada saat diluar pembelajaran seperti melalui litur altabariyah ke pondok pesantren untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai suasana di kehidupan pondok sebagai penguatan karakter religius anak.

b) Keteladanan

Pada saat jam pembelajaran guru selalu memberikan siswa keteladanan seperti sebelum memulai aktivitas berdoa terlebih dahulu, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, lewat didepan orang harus bilang permissi dan menunduk, pamit sama orang tua ketika berangkat ke sekolah, tidak boleh meninggalkan sholat fardhu dan lain sebagainya. Keteladanan yang diberikan tidak hanya pada saat jam pembelajaran dikelas saja melainkan juga saat bersama siswa. Keteladanan yang diberikan guru sangat mempengaruhi karakter religius siswa. Keteladanan yang diberikan guru diharapkan peserta didik dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan syariat ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

c) Pembiasaan

Dalam menanamkan karakter religius di lingkungan sekolah, sekolah menciptakan pembiasaan untuk dilakukan setiap harinya dengan harapan agar peserta didik terbiasa untuk melakukan kegiatan religius tanpa adanya paksaan dari orang lain sehingga terbentuk karakter religius dengan sendirinya. Adapun pembiasaan yang diterapkan di SD Muhammadiyah 9 ngaban diantaranya:

Pembiasaan Pagi



Gambar 1. Pembiasaan pagi

Pembiasaan pagi merupakan kebiasaan rutin yang dilakukan dalam lembaga pendidikan yang diajarkan dan ditanamkan secara rutin dan terus menerus pada perilaku atau tingkah laku peserta didik guna membentuk karakter

peserta didik. Pembiasaan pagi yang diterapkan Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 ngaban ini dengan mengumpulkan siswa di halaman sekolah untuk melakukan kegiatan pembiasaan pagi yang telah terjadwal.

JADWAL PIKET DAN PEMBIASAAN SD MUHAMMADIYAH 9 NGABAN				
GEDUNG 1				
HARI	NAMA	MATERI	PIKET SHOLAT	
SENIN	SEMJA DEWAN GURU	UPACARA PENANGGUNG JAWAB (BUHANNM)	1. PAK ARIF 2. BU AYU	
SELASA	1. BU AULIA 2. BU HANIM	AKIDAH (ASMAUL HUSNA)	BU HANIM	
RABU	1. BU EYA 2. BU FITA	PERKALIAN	BU EYA	
KAMIS	1. BU UL 2. BU DIANI	SURAT PENDEK DAN DOA SHOLAT	1. BU UL 2. BU DIANI	
JUMAT	1. PAK ARIF 2. BU AYU	MAHFUDZOT		

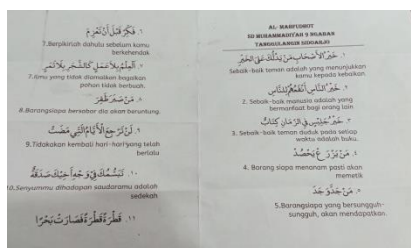
Ngaban, 01 Januari 2023
KORUMBAKOR
Facebook: Sda.Sda.9

JADWAL PIKET DAN PEMBIASAAN SD MUHAMMADIYAH 9 NGABAN				
GEDUNG 2				
HARI	NAMA	MATERI	PIKET SHOLAT	
SENIN	SEMJA DEWAN GURU	UPACARA PENANGGUNG JAWAB (BU MASAM)	GURU KELAS MASING - MASING	
SELASA	1. PAK ARIF 2. BU MANDAH	MAHFUDZOT	GURU KELAS MASING - MASING	
RABU	1. BU ULWYAH 2. BU HANIM	AKIDAH (ASMAUL HUSNA)	GURU KELAS MASING - MASING	
KAMIS	1. PAK YACUB 2. BU HUDA	SURAT PENDEK DAN DOA SHOLAT	GURU KELAS MASING - MASING	
JUMAT	1. BU HUDA 2. BU HUDA	PERKALIAN	GURU KELAS MASING - MASING	

Ngaban, 01 Januari 2023
KORUMBAKOR
Facebook: Sda.Sda.9

Gambar 2. Jadwal pembiasaan

Pembiasaan pagi yang diterapkan sekolah guna membangun karakter religius siswa diantaranya melalui : a) berdoa bersama dilakukan sebelum peserta didik memasuki kelas dan memulai pembelajaran. Berdoa bersama ini dipimpin oleh guru kelas yang terjadwal piket, b) mahfudzot, pembiasaan hafalan hadist ini dilakukan sekolah setiap hari selasa. Dalam melakukan pembiasaan mahfudzot, guru memberikan buku panduan kepada siswa agar siswa lebih mudah menghafalkan hadist. Hadist-hadist yang dihafalkan siswa berisi tentang sikap dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan ini diharapkan peserta didik dapat menghafalkan 50 mahfudzot sebagai salah satu syarat kelulusan sekolah.



Gambar 3. Buku panduan Mahfudzot

c) akidah (asmaul husna), pembiasaan hafalan asmaul husna ini dilakukan setiap hari rabu dengan harapan peserta didik dapat mengenal dan memahami nama-nama Allah SWT yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, d) hafalan surat pendek dan doa sholat, pembiasaan ini dilakukan setiap hari kamis yang mana dalam hafalan surat pendek peserta didik diharapkan dapat menghafal minimal juz 30 sebagai syarat kelulusan. Hafalan doa sholat ini meliputi tata cara sholat yang benar dan bacaan sholat yang benar diharapkan peserta didik dapat melakukan sholat dengan benar dan sempurna sesuai ajaran nabi Muhammad SAW, e) berjabat tangan dengan guru perempuan untuk anak perempuan, dan berjabat tangan dengan guru laki-laki untuk anak laki-laki. Berjabat tangan ini dilakukan setelah siswa sudah melakukan pembiasaan pagi di halaman sekolah sebelum memasuki ruang kelas. Pembiasaan ini dilakukan agar siswa dapat membedakan mana yang mahram dan bukan mahram untuk dirinya.



Gambar 4. Pembiasaan berjabat tangan

Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur Berjamaah



Gambar 5. Sholat Dhuha

Pembiasaan sholat dhuha dilakukan peserta didik pada saat jam istirahat pertama, pada saat pelaksanaannya peserta didik secara sadar dan bergegas mengambil air wudhu dan langsung sholat tanpa menunggu perintah dari guru. Adanya pembiasaan sholat dhuha ini memberikan pengaruh positif kepada peserta didik, selain terbiasa sholat dhuha di sekolah ada beberapa peserta didik yang melakukannya di rumah sebelum berangkat sekolah. Nilai karakter religius dalam sholat dhuha adalah patuh dan taat dalam melaksanakan perintah Allah SWT melalui ibadah sunnah nya yaitu sholat dhuha.



Gambar 6. Sholat Dzuhur Berjamaah

Pembiasaan sholat dzuhur dilakukan di ruang kelas masing-masing dengan berjamaah bersama teman sekelas. Sholat dzuhur berjamaah dilakukan pada saat jam istirahat kedua dengan dipimpin oleh siswa yang jadwalnya menjadi imam sholat, jadwal imam sholat dan mudzin digilir setiap harinya. Apabila siswa tidak masuk saat jadwal menjadi imam maka siswa yang lain langsung menggantikan teman tersebut.

JADWAL IMAM DAN MUADZIN						
MINGGU	PETUGAS	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	
DAHAN	KE-1	IMAM	MUH SATYA	HAFIZD	DANNISH	KHADAFI
		MUADZIN	PRABU AZLAM	REZA	AMMAR	Z Aidan
KHALIFAH URDIN	KE-2	IMAM	REZA	PRABU AZLAM	FERDI	AMMAR
		MUADZIN	HAFIDZ	MUH SATYA	Z Aidan	DANNISH
BRIANA NUR ANI	KE-3	IMAM	MUH SATYA	HAFIZD	DANNISH	Z Aidan
		MUADZIN	PRABU AZLAM	REZA	AMMAR	KHADAFI
SAURUNNISA AIREEN	KE-4	IMAM	REZA	PRABU AZLAM	Z Aidan	DANNISH
		MUADZIN	HAFIDZ	MUH SATYA	FERDI	AMMAR

Gambar 7. Jadwal Imam dan Muadzin Siswa Kelas IV

Sholat dzuhur berjamaah bertujuan untuk melatih peserta didik agar tidak meninggalkan sholat fardhu. Sholat dzuhur berjamaah juga bertujuan melatih peserta didik agar dapat melaksanakan sholat diawal waktu, karena sholat berjamaah memiliki banyak keutamaan dari pada sholat sendiri-sendiri. Nilai karakter religius pada pembiasaan sholat dzuhur berjamaah ialah taat dan patuh terhadap perintah Allah SWT dengan menjalankan ibadah sholat fardhu. Sholat merupakan salah satu rukun islam yang harus dilaksanakan, karena sholat merupakan tiang agama umat islam. Jika sholatnya seseorang baik maka amal ibadah lainnya juga baik, sebaliknya jika sholatnya seseorang buruk maka amal ibadah lainnya juga buruk.



Gambar 8. Dzikir bersama

Pada saat selesai sholat dzuhur berjamaah peserta didik tidak langsung bergegas selesai melainkan peserta didik terlebih dahulu melakukan dzikir bersama dengan dipimpin oleh imam. Setelah dzikir bersama wali kelas memasuki ruang kelas dengan tujuan meriview gerakan sholat peserta didik.

Infak Hari Jum'at



Gambar 9. Infak Hari Jum'at

Pembiasaan infak ini dilakukan pada hari jum'at di saat sebelum memulai pembelajaran. Pelaksanaan infak dilakukan siswa dengan sendirinya tanpa menunggu perintah dari guru, ada satu siswa yang menghendle dalam menarik infak kemudian infak yang terkumpul diberikan kepada guru untuk disetorkan ke sekolah. Infak tidak ada ketentuan dalam jumlah nominal yang harus dikeluarkan, siswa melakukan infak dengan semampu dan seikhlasnya tanpa ada paksaan dari siapapun. Nilai karakter religius dalam pembiasaan ini ialah taat dan patuh kepada perintah Allah SWT dan ikhlas mengeluarkan sebagian hartanya untuk kesejahteraan umat.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius di SD Muhammadiyah 9 Ngaban tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius peserta didik berbasis budaya sekolah islami diantaranya sebagai berikut :

a. Guru dan warga sekolah

Pelaksanaan karakter religius berbasis budaya sekolah islami tidak lepas dari peran penting yang dibangun guru dan warga sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan kereligiusan guru harus bisa dan menguasai materi sebelum diterapkan kepada peserta didik tujuannya ketika menyampaikan kepada peserta didik guru itu harus benar. Sehingga sebelum melaksanakan program kegiatan kereligiusan guru telah melakukan pelatihan yang sesuai pada bidangnya masing-masing.

b. Orang tua

Dalam membentuk karakter religius anak di lingkungan sekolah tidak hanya pihak sekolah saja yang berperan tetapi orang tua juga ikut serta dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Karena dalam merencanakan program kegiatan kereligiusan sekolah, pihak sekolah terlebih dahulu mensosialisasikan kepada orang tua mengenai bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan sekolah guna membangun karakter religius peserta didik. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan oleh sekolah, orang tua sudah mengetahuinya. Orang tua dan pihak sekolah bekerja sama dalam membentuk karakter religius peserta didik agar dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan syariat agama islam di kehidupan sehari-hari.

c. Sarana dan Prasarana

Adanya sarana dan prasarana yang memadai yang disediakan sekolah diharapkan dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan kereligiusan peserta didik sehingga dapat membentuk karakter religius peserta didik. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah seperti adanya mushola yang digunakan untuk kegiatan ibadah, Al-Qur'an dan juz ammah.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius peserta didik diantaranya sebagai berikut :

a. Kurangnya kesadaran pada peserta didik

Kesadaran pada peserta didik mengenai pentingnya pembentukan karakter religius bagi diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari masih ditemukannya peserta didik yang belum sadar dalam pelaksanaan kegiatan kereligiusan. Peserta didik yang kurang sadar mengenai pentingnya karakter religius akan menghambat pelaksanaan kegiatan

kereligiusan yang mana tujuan kegiatan tersebut dapat membentuk karakter religius pada masing-masing diri peserta didik.

b. Lingkungan sekitar peserta didik

Keberhasilan dan tidak berhasilnya penanaman karakter religius pada peserta didik juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar peserta didik. Ketika lingkungan sekitar memberi pengaruh yang positif pada peserta didik maka penanaman karakter religius bisa dikatakan berhasil, begitupun sebaliknya jika lingkungan sekitar memberi pengaruh yang negatif pada peserta didik maka dapat menghambat pelaksanaan penanaman karakter religius peserta didik.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada bulan januari-februari 2023 dengan adanya program dari pemerintah mengenai PPK dalam penguatan karakter religius siswa di sekolah dasar muhammadiyah 9 Ngaban dapat diambil kesimpulan bahwa guru dan warga sekolah sudah menanamkan karakter religius pada siswa dengan melalui kegiatan-kegiatan yang islami yang telah di program sekolah. Karakter religius siswa sudah muncul dengan dibuktikannya siswa sudah melakukan kegiatan islami dengan sendirinya tanpa menunggu perintah dari guru. Siswa sangat antusias dalam melakukan berbagai kegiatan islami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada ibu Mahjunatul Amalah, S.Pd, selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Ngaban yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di sekolah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- [1] H. Wijaya, "Hakikat Pendidikan Karakter," *Over Rim*, pp. 191–199, 2017.
- [2] W. Wuryandani, B. Maftuh, . S., and D. Budimansyah, "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar," *J. Cakrawala Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 286–295, 2014, doi: 10.21831/cp.v2i2.2168.
- [3] I. W. C. Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya J. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 1, p. 29, 2019, doi: 10.25078/aw.v4i1.927.
- [4] S. P. Setiowati, "Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat," *J. Ilmu Budaya*, vol. 8, no. 1, p. 172, 2020, doi: 10.34050/jib.v8i1.9980.
- [5] M. W. Kurniawan, "Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu," *Elem. Sch.*, vol. 8, no. 2502–4264, pp. 2095–302, 2021.
- [6] N. Khamalah, "Penguatan pendidikan karakter di madrasah [Strengthening character education in madrasah]," *Kependidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 200–215, 2017, [Online]. Available: <http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id>
- [7] N. K. S. P. Pratiwi, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Adi Widya J. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 1, p. 83, 2019, doi: 10.25078/aw.v3i1.908.
- [8] A. Esmael and Nafiah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya," *Edustream J. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 1, p. 16, 2018.
- [9] D. P. Oktari and A. Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren," *J. Pendidik. Ilmu Sos.*, vol. 28, no. 1, p. 42, 2019, doi: 10.17509/jpis.v28i1.14985.
- [10] P. P. Hadi and M. D. Ariyanto, "Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VII MtsN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018," *Suhuf*, vol. 30, no. 1, pp. 71–87, 2018.
- [11] Y. N. DS, "EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SD ISLAM TERPADU," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. VI, no. March, pp. 1–19, 2021.
- [12] S. Narimo, "Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar," *J. VARIDIKA*, vol. 32, no. 2, pp. 13–27, 2020, doi: 10.23917/varidika.v32i2.12866.
- [13] D. P. Maelani, Riska., Purwanti, Ratna., Rahayu, "PERAN GURU DALAM PENANAMAN KARAKTER FAIRNESS PADA SISWA SEKOLAH DASAR," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 01, no. 2, pp. 207–2015, 2022.
- [14] D. Alawi, N. Ahmad, and A. Suhartini, "Pendidikan Karakter Melalui Konsep Budaya Islami dan Sekolah Ramah Anak di SMP Islam Cendekia Cianjur," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 3, pp. 2514–2520, 2022.
- [15] M. Raudhatinur, "Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19

- Percontohan Banda Aceh,” *DAYAH J. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, p. 131, 2019, doi: 10.22373/jie.v2i1.2968.
- [16] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019.
- [17] Y. Yusanto, “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif,” *J. Sci. Commun.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2020, doi: 10.31506/jsc.v1i1.7764.
- [18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2020.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.